

**EFEKTIVITAS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI
SD N 1 WONOSOBO, SD N 5 WONOSOBO, DAN SD N 6 WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan

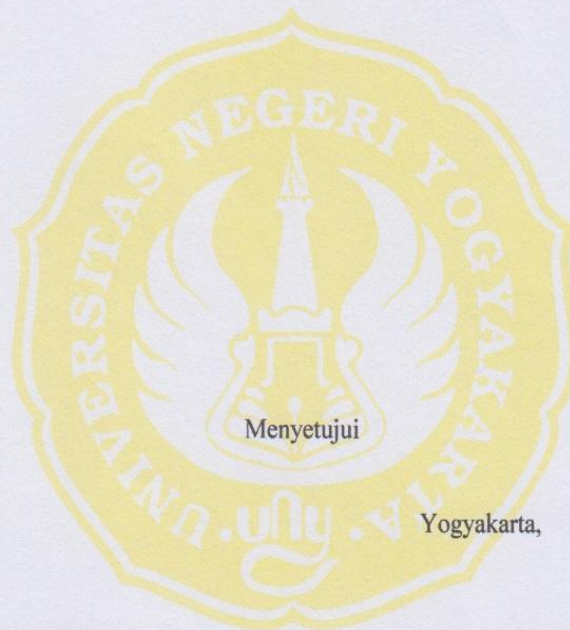


Oleh
Tri Widodo
NIM 07101241030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

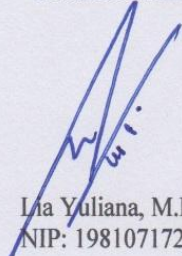
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SD N 1 WONOSOBO, SD N 5 WONOSOBO, DAN SD N 6 WONOSOBO” yang disusun oleh Tri Widodo, NIM 07101241030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

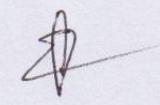


Yogyakarta, Agustus 2014

Dosen Pembimbing I


Ika Yuliana, M.Pd
NIP: 198107172005012004

Dosen Pembimbing II


Slamet Lestari, M.Pd
NIP: 197706272002121006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2014
Yang menyatakan,



Tri Widodo
NIM 07101241030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SD N 1 WONOSOBO, SD N 5 WONOSOBO, DAN SD N 6 WONOSOBO” yang disusun oleh Tri Widodo, NIM 07101241030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Slamet Lestari, M. Pd .	Ketua Penguji		18-8-2014
Tatang M. Amirin, M. SI.	Sekretaris Penguji		18-8-2014
Bambang Saptono, M. Si.	Peguji Utama		18-8-2014

Yogyakarta, 20 AUG 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Drs. Waryanto M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 1001

MOTTO

Sesungguhnya ALLAH tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu merubah keadaan mereka sendiri.

(QS. Ar Ra'ad : 11)

Ilmu adalah lebih baik daripada kekayaan kerana kekayaan harus dijaga, sedangkan ilmu akan menjaga kamu.

(Ali bin Abi Thalib)

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran

(anonim)

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga yang telah memberikaan doa dan dukungan.
2. Keponakan tercinta Azahra dan Ahmad Satria Banyu Birru.
3. Teman-teman Jurusan Administrasi pendidikan angkatan 2007, teman-teman Villa Merah, dan seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan.

EFEKTIVITAS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SD N 1 WONOSOBO, SD N 5 WONOSOBO, DAN SD N 6 WONOSOBO

Oleh

Tri Widodo

NIM. 07101241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi efektivitas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo.

Subjek penelitian ini adalah guru pengajar yang terdapat di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo. Objek penelitian ini berupa efektivitas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut program supervisi akademik. Setting penelitian ini mengambil tempat di tiga SD negeri yang berada di wilayah Kecamatan Wonosobo yaitu SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada subjek untuk diisi sesuai petunjuk pengisian. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo dalam aspek perencanaan termasuk dalam kriteria efektif ditunjukkan dengan perolehan sebesar 78,85%. Pada aspek pelaksanaan supervisi akademik termasuk dalam kategori efektif yaitu ditunjukkan dengan memperoleh hasil sebesar 80,76%. Sedangkan pada aspek evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik diperoleh termasuk dalam kategori cukup efektif yaitu ditunjukkan dengan memperoleh hasil sebesar 71,28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo sudah dapat melaksanakan tugas sebagai supervisor pendidikan khususnya bidang supervisi akademik dengan efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Tetapi dalam aspek evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik kepala sekolah harus lebih ditingkatkan agar tingkat pencapaian dapat lebih efektif seperti yang diharapkan.

Kata kunci : *efektivitas, peran kepala sekolah, supervisi akademik*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi yang berjudul “Efektivitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo dan SD N 6 Wonosobo” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulisan dan penelitian skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada beberapa pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat sehingga tersusunnya karya ini. Terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. Selaku Rektor UNY yang telah memberikan sarana dan fasilitas selama saya melaksanakan studi di UNY.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan dukungan, sarana, dan fasilitas selama saya melaksanakan studi dan penelitian.
3. Bapak Dr. Cepi Safruddin AJ, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, izin, dan bantuan selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Lia Yuliana, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, saran, dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Slamet Lestari M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran-saran, dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo yang telah memberikan izin, pengarahan dan kemudahan agar penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Bapak dan Ibu Guru Kelas di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, SD N 6 Wonosobo yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
8. Bapak, Ibu, Mas Ipung, Mba Gotik, Bapak Roesjadi sekeluarga, Mas hanto, Mas Bawor Mranggi serta keponakanku Zahra dan Birru yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian studi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2007, teman-teman villa merah (Bagus, Gennyeh, Udin, Agus, Tebbo, Pandol, dkk) terima kasih atas persahabatan, dukungan, bantuan doa, ilmu, dan pengalaman selama ini. Tetap semangat dan lanjutkan perjuangan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sadar tanpa bantuan dari semua pihak, penyusun tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Penyusun berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2014
Penulis,

Tri Widodo
NIM 07101241030

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Efektivitas	12
B. Pengertian Peran dan Tanggung jawab Kepala Sekolah.....	14
C. Supervisi Pendidikan	
1. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan	18
2. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	19
3. Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan	21
a. Supervisi Manajerial	21
b. Supervisi Akademik.....	22

4. Fungsi Supervisi Pendidikan.....	25
5. Tujuan Supervisi Pendidikan	26
6. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan.....	27
7. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	29
8. Sasaran Supervisi Pendidikan	30
D. Pelaku Supervisi Pendidikan.....	31
1. Supervisor	31
2. Supervisee	34
E. Kerangka Pikir	34
F. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
1. Metode Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
1. Efektivitas Perencanaan Program Supervisi Akademik.....	47
2. Efektivitas Pelaksanaan Program Supervisi Akademik	53
3. Efektivitas Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Akademik.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	40
Tabel 2. Instrumen Penelitian	42
Tabel 3. Kategorisasi Skor Penelitian	45
Tabel 4. Pertemuan Awal dalam Kegiatan Supervisi Akademik.....	48
Tabel 5. Perumusan Program dalam Kegiatan Supervisi Akademik	50
Tabel 6. Penyusunan Kebutuhan Sarana Pembelajaran	51
Tabel 7. Fleksibilitas dan Kontinuitas Penyusunan Program	52
Tabel 8. Hasil Efektivitas Perencanaan Program Supervisi Akademik	53
Tabel 9. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum	55
Tabel 10. Perbaikan Proses Pembelajaran	57
Tabel 11. Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah	59
Tabel 12. Pemeliharaan dan Perawatan Moral serta Semangat Kerja Guru	60
Tabel 13. Menciptakan Komunikasi yang Baik dengan Guru	61
Tabel 14. Memberikan Bimbingan Kepada Guru	62
Tabel 15. Hasil Efektivitas Kegiatan Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	63
Tabel 16. Penilaian Keberhasilan Pengelolaan Pembelajaran	65
Tabel 17. Penilaian Hasil Kerja	66
Tabel 18. Mendiskusikan Hasil Penilaian.....	67
Tabel 19. Tindak Lanjut Program	69
Tabel 20. Hasil Efektivitas Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Akademik	70

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Angket Penelitian Untuk Guru	78
Lampiran 2. Hasil Angket Guru.....	84
Lampiran 3. Dokumentasi.....	89
Lampiran 4. Surat ijin Penelitian	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting sepanjang sejarah hidup manusia, karena pendidikan mampu menciptakan kemajuan bangsa dan sebaliknya tanpa pendidikan suatu bangsa akan mengalami kebobrokan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Terkait dari peraturan di atas, peningkatan mutu pendidikan akan berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi profesional guru, dengan harapan semakin profesional seorang guru maka mutu pendidikan akan meningkat. Guru dituntut secara profesional untuk terus mengembangkan diri agar dapat mengikuti perkembangan yang cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang profesional adalah mereka yang secara konsisten memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 73-74), guru adalah salah satu unsur dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah guru memegang ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedang sebagai

pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu tugas, tugas yang berat sebagai seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Menurut Maetinis Yamin (2007: 3) profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berdasarkan intelektualitas. Istilah profesional pada umumnya adalah orang yang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakan, baik dikerjakan secara sempurna maupun tidak. Dalam konteks ini bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah guru. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menjadi landasan seorang guru dalam menjalankan profesi mengajarnya, karena mengajar memerlukan sebuah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta pemahaman akan landasan-landasan kependidikan. Seperti halnya guru mampu melaksanakan pembelajaran apabila mampu merencanakan, begitu juga guru dapat mengevaluasi apabila mampu menggunakan teknik evaluasi yang tepat. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa tinggi rendahnya kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri (internal) yaitu dengan bagaimana guru tersebut

menyikapi tanggung jawab pekerjaan yang diemban, sedang faktor dari luar (eksternal) yang sangat berpengaruh yaitu kepemimpinan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan pemimpin guru di sekolah. Kompetensi guru tidak bisa diperoleh hanya dari jalur pendidikan keguruan saja, tetapi perlu dibentuk melalui latihan-latihan dan pengalaman yang diperoleh. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak jarang guru hanya melakukan rutinitas yang sama tanpa adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam mengajar. Padahal ketika guru melaksanakan proses pembelajaran, disitulah dia harus mampu menganalisa kekurangan atau kelebihan yang ada. Dengan demikian guru akan selalu belajar untuk mampu memecahkan hambatan maupun mengembangkan kelebihan yang ada dan dengan sendirinya mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan lain yang memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu mengikuti kegiatan MGMP, seminar, penataran, lokakarya, dan menulis makalah atau artikel pada surat kabar.

Kewajiban untuk bagi guru untuk memiliki kompetensi profesional sebenarnya sudah jelas, mengingat hal ini sudah ada dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 yaitu bahwa setiap guru wajib memiliki kompetensi dan salah satunya adalah kompetensi profesional. Setiap guru sebenarnya mempunyai potensi untuk selalu meningkatkan kompetensinya, akan tetapi tidak jarang guru kurang termotivasi, rendahnya kesadaran, banyaknya beban tugas, dan minimnya biaya dan kesempatan mengikuti pendidikan lanjutan menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Faktor

penghambat tersebut ternyata tidak semuanya mampu dipecahkan oleh setiap guru tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu perlu dukungan dari pihak luar sebagai upaya memecahkan hambatan dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya.

Salah satu pengelola lembaga pendidikan yang paling berperan di tingkat sekolah adalah kepala sekolah. Bahkan keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (1999: 82), bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Dalam organisasi sekolah maka kepala sekolah mempunyai beberapa peran sekaligus yaitu sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator*. Salah satu peran yang cukup krusial adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor, karena melalui peran sebagai supervisor kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatannya. Bantuan, bimbingan, ataupun layanan dari kepala sekolah tersebut dikenal dengan istilah supervisi. Menurut Ngalim Purwanto (2005: 76) supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor tersebut maka diharapkan apa yang menjadi esensi supervisi pendidikan dapat diterapkan di sekolah.

Sedangkan istilah supervisi menurut Suharsimi Arikunto (2004: 4) supervisi berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu super

yang artinya “di atas” dan vision yang mempunyai arti “dilihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”, dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Menurut Wahjosumidjo (2002: 349) Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan keefektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah. Pada saat ini masalah kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas.

Sedangkan menurut Zainal Aqib (2002: 22) Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pembangunan pendidikan saat ini sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan, apabila sumber daya manusia tidak memenuhi syarat akan berakibat pada pencapaian dalam hasil kerjanya. Oleh karena itu agar hasil kerjanya dapat maksimal maka diperlukan sumber daya manusia yang handal. Disamping sumber daya manusia yang handal diperlukan juga motivasi yang tinggi karena motivasi adalah sesuatu yang merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kemampuan menyusun organisasi personalia sekolah harus diwujudkan dalam pengembangan susunan personalia sekolah, pengembangan susunan personalia pendukung serta penyusunan kepanitiaan untuk kegiatan temporer.

Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah dan pemberian hukuman. Kemampuan memberdayakan sumber daya sekolah, yang harus diwujudkan dalam pendayagunaan serta perawatan sarana dan prasarana sekolah, pencatatan berbagai kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan program peningkatan profesionalisme.

Observasi dilakukan pada tanggal 5-9 Maret 2014. Pada tanggal 5 Maret sampai 6 Maret Observasi dilakukan di Dinas Pendidikan Wonosobo untuk mengetahui SD Negeri yang terdapat di Kecamatan Wonosobo. Pada tanggal 7 Maret observasi dilakukan di SD Negeri 1 Wonosobo dengan melakukan wawancara terhadap Nurul Hidayati selaku kepala sekolah guna memperoleh data yang diperlukan. Pada tanggal 8 Maret sampai dengan 9 maret observasi dilakukan pada dua SD Negeri di Kecamatan Wonosobo yaitu SD Negeri 5

Wonosobo, dan SD Negeri 6 Wonosobo untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah maupun guru sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan tersebut masalah yang terjadi bahwa kondisi kepemimpinan di Sekolah Dasar di kecamatan Wonosobo belum begitu menunjukkan perannya sebagai supervisor yang optimal kepada bawahannya. Belum optimalnya perencanaan mengenai program-program yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi sehingga dalam pelaksanaan program tersebut juga hasilnya kurang optimal. Kepala sekolah kurang aktif dalam mendapatkan informasi yang menyangkut dengan guru, seperti guru tidak diikutkan dalam pelatihan atau seminar, itu akan mengakhibatkan kurangnya profesionalisme guru dalam memberikan pelajaran di sekolah.

Penggunaan teknik dan metode yang kurang tepat juga sangat mempengaruhi hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Harapan guru-guru sangat tinggi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, terutama berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya perlu dijadikan evaluasi oleh pengawas dan sudah selayaknya ditindak lanjuti agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Selain itu masih kurangnya dorongan kepala sekolah terhadap bawahan, sehingga motivasi dan kinerja menjadi lemah. Dalam sekolah tidak menimbulkan suasana yang nyaman sehingga guru maupun karyawan yang lain merasa bosan dengan situasi dan kondisi yang menjenuhkan tanpa ada variasi dalam bekerja. Dalam pengambilan keputusan pada sebuah rapat

di sekolah seorang kepala sekolah harus bisa bijaksana menerima masukan dari bawahan serta harus bisa menjadi juru penengah dalam memecahkan masalah yang ada di sekolah.

Peneliti sengaja memilih lokasi di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo, karena peneliti membaca beberapa fenomena tentang kurangnya peran serta kepala sekolah sebagai supervisor di kawasan tersebut. Sehubungan dengan itulah penelitian yang dilakukan tentang Efektifitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum ada perencanaan yang matang mengenai program-program yang akan dilaksanakan pada saat kepala sekolah melakukan supervisi.
2. Proses pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dapat berjalan secara optimal.
3. Upaya kepala sekolah dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru masih kurang.
4. Teknik yang digunakan Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan belum sepenuhnya tepat.
5. Kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah.

6. Tidak adanya kejelasan mengenai evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah
7. Tidak adanya kejelasan mengenai evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah
8. Peran kepala sekolah sebagai juru penengah (*mediators*) masih kurang dikarenakan kurangnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah.
9. Kurangnya dorongan motivasi dan kinerja dari kepala sekolah.

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini perlu diberi batasan masalah dari identifikasi masalah yang sudah disebutkan. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada masalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana efektifitas peran kepala sekolah dalam perencanaan program supervisi pendidikan di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo?
2. Bagaimana efektifitas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan program supervisi di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo?

3. Bagaimana efektifitas evaluasi dan tindak lanjut program supervisi pendidikan di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat keefektifan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi pendidikan di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SDN 6 Wonosobo.
2. Tingkat keefektifan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi pendidikan di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo.
3. Tingkat keefektifan evaluasi dan tindak lanjut program supervisi pendidikan di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan sumbangan berupa kajian konseptual terhadap pengembangan teori keefektifan supervisi pendidikan khususnya supervisi akademik untuk kepala sekolah dan guru.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi kepala sekolah sehingga dapat menjadi acuan dalam menjalankan perannya sebagai supervisor khususnya dalam rangka membina kompetensi profesional guru.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Hani Handoko (2003: 7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Mahmudi (2007: 84), Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu kegiatan, program dan atau organisasi. Maka suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan sebagaimana yang dikehendaki. Untuk mengukur efektivitas kesuksesan suatu organisasi, program, atau aktivitas dalam mencapai suatu tujuan selalu dikaitkan dengan *output*-nya dan tidak mungkin bisa tanpa memperhatikan *outcome*. Dimana yang dimaksud dengan *output* adalah hasil langsung dari suatu proses, contoh dari *output* adalah jumlah lulusan, jumlah kasus dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *outcome* adalah hasil yang dicapai dari suatu

program atau aktivitas dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Pengukuran *output* merupakan pengukuran kuluaran langsung suatu proses yang menunjukkan hasil implementasi program atau aktivitas. Dan pengukuran *outcome* merupakan pengukuran dampak social suatu aktivitas dengan mengukur nilai kualitas dari *output*.

2. Kriteria Keefektifan

Keefektifan suatu organisasi dapat dikaji dari berbagai sudut pandang tergantung pada kebutuhan yang dikehendaki. Husaini Usman (2008: 220), menyebutkan bahwa indikator-indikator keefektifan organisasi meliputi: (1) berfokus pada pelanggan; (2) berfokus pada upaya pencegahan masalah; (3) investasi pada manusia dan menganggap bahwa manusia sebagai *asset* organisasi yang tak ternilai; (4) memiliki strategi untuk mencapai mutu; (5) memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk memperbaiki diri; (6) memiliki kebijakan dalam perencanaan mutu; (7) mengupayakan proses perbaikan terus menerus dengan melibatkan semua pihak terkait; (8) membentuk fasilitator yang bermutu; (9) mendorong orang untuk berinovasi dan berkreasi; (10) memperjelas peranan dan tanggungjawab setiap orang; (11) memiliki strategi evaluasi yang objektif dan jelas; (12) memiliki rencana jangka panjang; (13) memiliki visi dan misi; (14) memandang mutu sebagai bagian dari kebudayaan; (15) meningkatkan mutu sebagai kewajiban; (16) terbuka dan tanggung jawab.

3. Keefektifan Kepala Sekolah

Made Pidarta (2004: 204), mengatakan ada tiga macam keterampilan yang harus di miliki oleh seorang kepala sekolah untuk menjadi seorang pemimpin

yang efektif yaitu; (1) keterampilan konsep, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, (2) keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan mengarahkan, dan (3) keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Pengertian syarat dan aspek kepribadian pemimpin di atas dapat ditarik sebuah makna bahwa kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang sudah berada dalam suatu taraf yang mampu mencapai tujuan secara optimal. Seorang pemimpin hanya akan menjadi pemimpin yang efektif, jika memiliki budi pekerti atau ahlak yang berisi sifat-sifat yang terpuji. Ahlak yang baik itu merupakan salah satu kelebihan yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin dibandingkan dengan orang-orang yang dipimpinnya. Kelebihan itu bukan berarti seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang sempurna, tanpa kelemahan, cacat atau kekurangan. Seorang pemimpin dikatakan telah memimpin secara efektif, maka kinerja masing-masing faktor yang tidak lain adalah komponen lembaga tersebut secara terus menerus dipantau baik oleh perilaku yang aktif didalam lembaga, kalau misalnya lembaga itu adalah lembaga pendidikan atau sekolah, maka pihak yang melakukan pemantauan adalah kepala sekolah, guru dan staf administrasi, maupun pihak luar khususnya orang tua yang telah mempercayakan anak-anaknya kepada sekolah mengharap perubahan perilaku, pengalaman, pengetahuan dan lain-lain pada diri mereka (Suharsimi Arikunto, 2007: 3).

B. Pengertian Peran dan Tanggung jawab Kepala Sekolah

Pengertian peranan menurut Uzer Usman (2001: 4) peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau "peran" dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata "peran", atau *role* dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, dengan alur ceritanya, dengan lakonnya.

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 854). Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut. Istilah peran, dipinjam dari panggung sandiwara untuk mencoba menjelaskan apa saja yang bisa dimainkan oleh seorang aktor.

Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Kepala sekolah adalah seperti aktor panggung teater, ia bisa memainkan peranannya sebagai kewajiban yang tidak boleh tidak harus dimainkan.

Menurut Wahjosumijo (2007: 83) secara sederhana peran kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu : “kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Idhochi Anwar (2003: 75) sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa (2005: 67) tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan

oleh bawahan, guru, karyawan dan tenaga kependidikan. Tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap untuk melaksanakan tugas. Dia harus tetap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas. Untuk itu, dia harus seorang pekerja keras (*hard worker*), berdedikasi (*dedicated employer*), dan seorang saudagar (memiliki seribu akal).

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor bahwa ia hendaknya pandai meneliti dan menentukan syarat-syarat apa saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Kepala sekolah harus meneliti dan menentukan syarat-syarat apa yang telah ada dan mencukupi, apa yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu di usahakan dan dipenuhi.

Dalam Ngalim Purwanto (2009: 119) secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor akademik antara lain adalah :

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor, fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi pembelajaran sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Kepala Sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada guru dan seluruh staff dalam pengelolaan sekolah atau menyelenggarakan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Supervisi akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin pendidikan yang dalam tataran operasional mempunyai tugas dalam memimpin secara

organisatoris yang membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada staf sekolah dalam usaha perbaikan pengajaran yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

C. Supervisi Pendidikan

1. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Dalam rangka perbaikan, pengembangan, dan peningkatan kualitas serta mutu pendidikan di sekolah, diperlukan adanya personel-personel sekolah yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan kompetensi yang sesuai, yang diharapkan mampu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektivitas kegiatan pembelajaran di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak unsur, dan guru merupakan unsur yang utama dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah.

Menurut Piet A. Sahertian (2000: 4) sumber daya guru itu bertumbuh dan berkembang, sehingga guru sebagai sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan bantuan supervisi. Dengan adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor, maka diharapkan guru akan mendapatkan supervisi secara maksimal dari kepala sekolah. Salah satu tujuan utama dari pemberian bantuan supervisi tersebut yaitu agar guru dapat menjadi tenaga pengajar yang profesional.

Syaiful Sagala (2000: 228) mengemukakan bahwa menurut konsep kuno, supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Lebih lanjut

dijelaskan pula oleh Syaiful Sagala (2000: 14) bahwa supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun bersifat profesional.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di sekolah harus didahului dengan peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dikarenakan gurulah yang setiap hari berhadapan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas, guru perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Proses pembinaan dan pengembangan terhadap unsur guru ini merupakan kajian dalam supervisi pendidikan.

2. Pengertian Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* yang berarti “di atas”, dan *vision* yang berarti “melihat”. Sedangkan “*supervisee*” dalam Kamus Inggris-Indonesia (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2000: 569) berarti mengawasi. Penggunaan istilah supervisi ini mempunyai makna yang hampir sama dengan inspeksi, pemeriksaan, serta pengawasan dan penilaian. Suharsimi Arikunto (2004: 2) mengemukakan perbedaan makna dari supervisi dengan masing-masing istilah yang mempunyai makna yang hampir sama dengan supervisi adalah sebagai berikut.

- a. Supervisi: melihat bagian mana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan.

- b. Inspeksi: mempunyai konotasi mencari-cari kesalahan orang-orang dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Pemeriksaan: sedikit lebih lunak dari inspeksi, karena seolah-olah hanya melihat apa yang terjadi dalam kegiatan, belum tampak adanya upaya menilai.
- d. Pengawasan dan penilikan: kegiatannya bukan saja melihat apa yang terjadi dalam kegiatan keduanya seperti pemeriksaan, tetapi sudah mengadakan penilaian, yaitu mengidentifikasikan hal-hal yang sudah baik sesuai yang diharapkan dan hal-hal yang belum karena belum sesuai dengan harapannya.

Menurut Piet A. Sahertian (2000: 16) supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun pertumbuhan secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Menurut Ngalim Purwanto (2005: 53), supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi berupa dorongan-dorongan, bimbingan-bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru. Atau dengan kata lain, supervisi adalah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam pekerjaan secara efektif.

Syaiful Sagala (2000: 230) memberikan definisi bahwa secara umum supervisi berarti upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melihat perbedaan makna dari supervisi dan istilah-istilah yang hampir sama maknanya dengan supervisi di atas, dapat diperoleh pengertian bahwa kegiatan supervisi sangatlah berbeda dengan inspeksi, pemeriksaan, serta pengawasan dan penilikan. Kegiatan supervisi bukan semata-

mata hanya untuk mengetahui kekurangan dari suatu kegiatan, tetapi yang lebih ditonjolkan dalam kegiatan ini adalah upaya pembinaan dan perbaikan pada hal-hal yang dirasa kurang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh pihak atasan langsung atau pihak yang lebih memahami, dengan menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu para guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam usaha mengelola dan memperbaiki situasi belajar mengajar agar mereka dapat melakukan pekerjaan secara efektif sehingga situasi pembelajaran menjadi semakin baik dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

3. Jenis-jenis Supervisi Pendidikan

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas, disebutkan bahwa ruang lingkup tugas pengawas satuan pendidikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 adalah melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Dengan demikian dapat diperoleh pengertian bahwa dalam penyelenggaraan supervisi pendidikan terdapat 2 (dua) jenis supervisi yang harus dilaksanakan yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan dimensi kompetensi yang terdapat dalam peraturan tersebut. Adapun pengertian masing-masing jenis supervisi akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Supervisi Manajerial

Dalam buku Metode dan Teknik Supervisi (2008: 7) dijelaskan bahwa esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan

dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Menurut Ngalim Purwanto (2005: 89) supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor atau keuangan sekolah, dan sebagainya. Penjelasan Ngalim Purwanto tersebut mempunyai makna yang selaras dengan supervisi manajerial, sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi umum adalah sebagai rujukan dari supervisi akademik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi manajerial adalah kegiatan supervisi yang tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran yang berupa pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah.

b. Supervisi Akademik

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 375) supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar.

Yusuf A. Hasan, dkk (2002: 3) menjelaskan bahwa misi utama dari kegiatan supervisi akademik adalah mengoptimalkan upaya pencapaian sasaran akademik berupa penguasaan murid atas mata pelajaran yang diajarkan.

supervisi secara umum, maka perlu diuraikan mengenai pengertian supervisi akademik. Supervisi akademik menurut Glickman (1981) dalam Buku Pegangan Pengawas yang dibuat oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Surya Dharma (2008: 9) “mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.” Menurut Neagley (1980) yang dikutip oleh Hartati Sukirman dkk (2007: 90) “pengertian supervisi akademik adalah pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum.”

Berdasarkan beberapa rumusan supervisi seperti disebutkan di atas, dapat dirumuskan bahwa supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru – guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang sehingga situasi belajar-mengajar makin efektif dan efisien. Bimbingan dan bantuan yang dimaksud adalah bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan pada guru-guru dan staff sekolah lainnya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kerja mereka di bidang pengajaran dengan segala aspeknya. Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian supervisi akademik di atas bahwa supervisi akademik merupakan pemberian bantuan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam

memahami akademik, kehidupan di kelas, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengajarnya sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Kata kunci supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Seperti yang dikemukakan Buston dalam Ngalim Purwanto (2005: 77) mengemukakan bahwa tujuan konkret supervisi akademik, sebagai berikut:

“Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan; membantu guru-guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid; membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman kerja; membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat pelajaran modern; membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid; membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri; membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka; membantu guru baru di sekolah sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya; membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat; membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya”.

Suharsimi Arikunto (2004: 40) mengemukakan tujuan umum supervisi akademik adalah :

“Memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staff sekolah yang lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staff sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.”

Berdasarkan beberapa rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya

mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi peserta didiknya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, dan membina moral kerja serta menyesuaikan diri dengan masyarakat.

4. Fungsi Supervisi Pendidikan

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 13) ada sedikitnya tiga (3) fungsi supervisi, yaitu (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing. Sejalan dengan hal itu, Ngalim Purwanto (2005: 86-87) mengemukakan fungsi supervisi menyangkut dalam bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi.

Yusak Burhanudin (2005: 101-102) menyebutkan bahwa supervisi dilaksanakan untuk memenuhi berbagai fungsi yaitu: (a) pelayanan guna peningkatan profesionalnya, (b) penelitian dalam menemukan hambatan belajar, (c) fungsi kepemimpinan, (d) kontrol atau pengarahan dalam manajemen, (e) evaluasi hasil atau kemajuan yang diperoleh, (f) kegiatan bimbingan dan (g) pendidikan dalam jabatan (*in-service education*).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi pendidikan yaitu sebagai (a) upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, (b) proses pembinaan, pemberian bantuan, dan bimbingan guna meningkatkan profesionalitas guru dan kepala sekolah, (c) kegiatan kepemimpinan dalam pendidikan, (d) kontrol atau pengarahan dalam pelaksanaan pendidikan, (e)

evaluasi terhadap hasil atau kemajuan yang telah dicapai, dan (f) pendidikan dalam jabatan (*in-service education*).

5. Tujuan Supervisi Pendidikan

Berkaitan dengan tujuan supervisi pendidikan, Piet A. Sahertian (2000: 19) menyebutkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 40) menyebutkan tujuan umum supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Yusak Burhanudin (2005: 100) mengemukakan tujuan supervisi pendidikan adalah antar lain untuk:

- (a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
- (b) mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah.
- (c) menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (d) menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- (e) memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Dari berbagai pandangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi pendidikan yaitu untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan langsung dalam upaya memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan permasalahan guru dan staf dalam pelaksanaan tugasnya agar peningkatan kualitas belajar siswa dapat dicapai secara efektif dan efisien.

6. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik, tujuannya agar perbaikan situasi belajar mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Hartati Sukirman, dkk (2002: 105) memberikan batasan mengenai beberapa teknik supervisi yang biasa digunakan oleh supervisor dalam membina para guru yaitu kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat sekolah, pendidikan *in-service* (*in-service education*), dan beberapa teknik lain. Lebih lanjut dijelaskan pula mengenai beberapa teknik lain yang digunakan yaitu meliputi perpustakaan jabatan, bulletin, demonstrasi mengajar, lokakarya, organisasi jabatan, tukar menukar pengalaman, *curriculum laboratory*, perjalanan sekolah, papan pembinaan, supervisi sejawat, kunjungan rumah dan sebagainya.

Sementara itu, Suharsimi Arikunto (2004: 54-58) menggolongkan teknik supervisi menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

- a. Teknik perseorangan, kegiatannya meliputi:
 - 1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
 - 2) Mengadakan observasi kelas (*classroom obsevation*)
 - 3) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)

- 4) Mengadakan wawancara kelompok (*group interview*)
- b. Teknik kelompok, kegiatannya meliputi:
 - 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)
 - 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*)
 - 3) Mengadakan penataran-panataran (*in-service training*)
 - 4) Seminar

Pendapat lain dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2005: 120-122), bahwa teknik-teknik supervisi pendidikan yaitu terdiri dari teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa, membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Untuk teknik kelompok dapat dilakukan dengan kegiatan seperti mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok serta mengadakan penataran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak sekali teknik yang dapat digunakan dalam supervisi. Namun secara garis besar teknik yang biasa digunakan dalam supervisi meliputi teknik individu/perseorangan dan teknik kelompok. Teknik individu meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan perorangan, saling mengunjungi kelas, menilai diri sendiri. Teknik kelompok dapat dilakukan melalui rapat, studi kelompok, lokakarya, diskusi panel, demonstrasi mengajar, buletin supervisi, kursus, perjalanan sekolah. Teknik individu digunakan oleh supervisor untuk memberikan pembinaan terhadap

seorang guru dan menggunakan teknik kelompok apabila supervisor melakukan pembinaan terhadap sekelompok guru secara bersamaan.

7. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Piet A. Sahertian (2000: 20) mengemukakan prinsip-prinsip supervisi yaitu (1) prinsip ilmiah (*scientific*), (2) prinsip demokratis, (3) prinsip kerjasama, dan (4) prinsip konstruktif dan kreatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 19-21) prinsip-prinsip dalam pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut:

- (a) Memberikan bimbingan dan bantuan yang bukan semata mencari-cari kesalahan.
- (b) Dilakukan secara langsung.
- (c) Segera.
- (d) Dilakukan secara rutin dan berkala.
- (e) Hubungan yang harmonis.
- (f) Pencatatan hal penting guna pembuatan laporan.

Dalam pengertian lain, Yusak Burhanudin (2005: 104-105) menyebutkan prinsip-prinsip supervisi, yaitu: praktis, fungsional, relevansi, ilmiah, demokrasi, kooperatif, serta konstruktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu bahwa supervisi pendidikan harus ilmiah (*scientific*), demokratis, kooperatif, praktis, fungsional, relevan, realistis, rutin, harmonis, konstruktif dan kreatif guna memperbaiki kekurangan dan kelemahan sehingga peningkatan proses belajar mengajar dapat tercapai.

8. Sasaran Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggungjawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi adalah yang berkaitan dengan guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 33) yang menyebutkan bahwa salah satu komponen yang menjadi sasaran supervisi adalah guru. Supervisi yang baik pada dasarnya lebih diutamakan dalam upaya bagaimana membina guru agar dapat memperbaiki kinerjanya yang masih kurang, memecahkan hambatan dalam mengerjakan tugasnya serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai tenaga pendidik yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak terkesan pelaksanaan supervisi hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan pada guru dalam melaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan pada proses pembinaan.

Olivia dalam Piet A. Sahertian (2000: 27), memberikan batasan tentang sasaran supervisi pendidikan yaitu memperbaiki pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pengembangan staf. Pendapat tersebut kemudian diperjelas kearah yang lebih spesifik bahwa sasaran atau objek supervisi yaitu perbaikan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, pengembangan staf, dan pemeliharaan dan perawatan moral dan semangat kerja guru. Beberapa sasaran tersebut saling berkaitan satu sama lain misalnya dalam rangka memperbaiki proses

pembelajaran, maka perbaikan kurikulum dan peningkatan kompetensi atau kemampuan guru menjadi hal yang mutlak untuk dilaksanakan.

Dengan demikian dapat diperoleh pengertian bahwa yang menjadi sasaran dalam kegiatan supervisi adalah perbaikan situasi belajar mengajar, pengembangan, dan pemeliharaan semangat kerja guru dan staf. Hal ini dikarenakan guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran dan gurulah yang mempunyai kewenangan untuk merancang bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga dalam rangka perbaikan pembelajaran maka harus dilakukan melalui pembinaan kompetensi profesional guru.

D. Pelaku Supervisi Pendidikan

Ngalim Purwanto (2005: 76) mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan melihat pendapat tersebut, guru dan pegawai sekolah juga termasuk pelaku supervisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku dalam supervisi pendidikan meliputi orang yang mensupervisi atau "*supervisor*" dan orang yang disupervisi atau yang lazim disebut "*supervisee*".

1. Supervisor

a. Pengertian Supervisor

Dalam Kamus Inggris-Indonesia (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2000: 569), dituliskan "*supervisor*" adalah pengawas atau orang yang mengawasi. Pada pembahasan yang lain, Suharsimi Arikunto (2004: 73)

memberikan definisi mengenai supervisor yaitu penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang lembaga pendidikannya.

Dalam buku *Instructional Supervision*, Sally J. Zepeda (2007: 1) mengungkapkan “*supervisor are teachers of teachers –adult professionals with learning needs as varied as those of the students in their classrooms*”. Kurang lebih dapat diartikan bahwa supervisor adalah guru dari para guru atau orang dewasa profesional, dengan kebutuhan belajar yang sama bervariasi dengan siswa-siswanya di kelas-kelas mereka.

Dari berbagai batasan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisor pendidikan adalah pejabat atau pejabat terdepan yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk melaksanakan pembinaan sekolah baik dari segi teknis edukatif maupun administratif pada setiap jenis dan jenjang pendidikannya.

b. Kompetensi Supervisor

Kompetensi berarti kewenangan untuk menentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 584). Sedangkan Abdul Majid (2006: 5) menerangkan bahwa kompetensi adalah seperangkat inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Dalam buku *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Pusat Kurikulum Balitbang, 2002: 1) diungkapkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kewenangan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam bidang tertentu sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dimiliki secara konsisten dan penuh tanggungjawab. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi dalam penelitian ini adalah kewenangan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi sesuai dengan kemampuan dasarnya yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

c. Tugas-tugas Supervisor

Suharsimi Arikunto (2004: 41) menjelaskan tujuan khusus supervisi akademik yang kemudian diturunkan menjadi tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh supervisor, meliputi: (a) meningkatkan kinerja siswa, (b) meningkatkan mutu kinerja guru, (c) meningkatkan keefektifan kurikulum, (d) meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana, (e) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, dan (f) meningkatkan kualitas situasi umum sekolah.

Tim Kerja Pengawas (2006: 6) menyebutkan tugas pokok pengawas adalah (a) melakukan pembinaan dan pengembangan kualitas sekolah dan kinerja kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah, (b) melakukan monitoring pelaksanaan program beserta pengembangannya, dan (c) mengevaluasi proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan *stakeholder* sekolah.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam supervisi pendidikan lebih banyak berhubungan dengan kurikulum atau yang

berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran di sekolah. Tugas-tugas kepala sekolah sebagai pengawas lainnya adalah, sebagai penunjang dari kurikulum itu sendiri, yang mempunyai peranan sama pentingnya dengan kurikulum dalam upaya pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran.

2. *Supervisee*

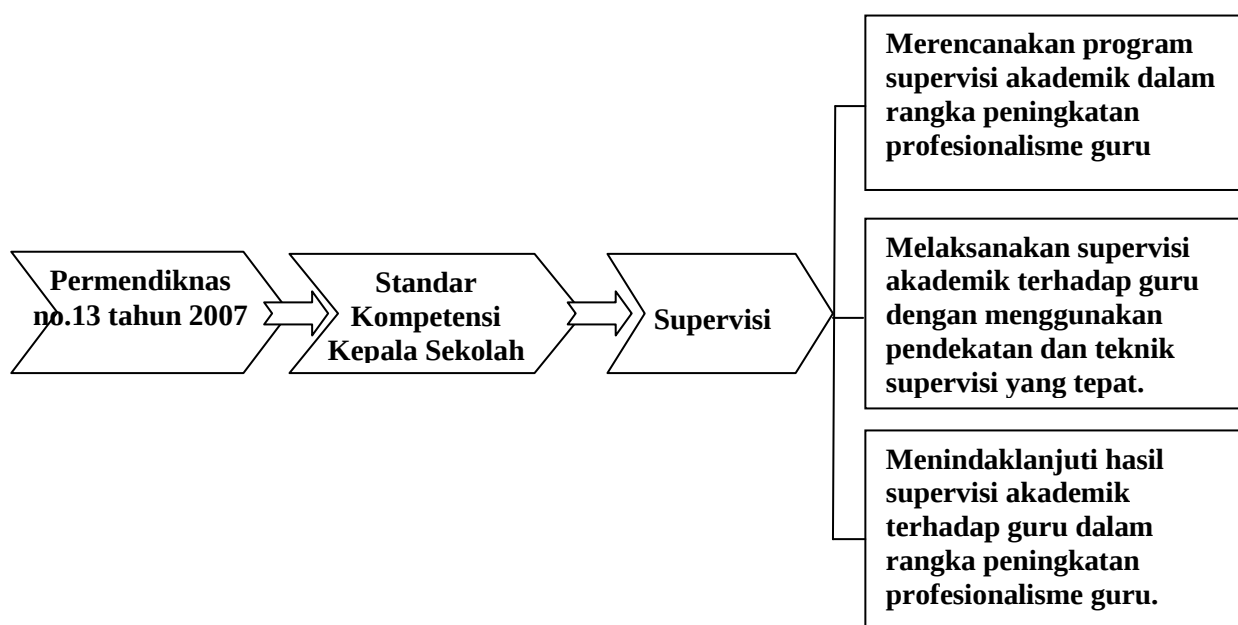
Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2009: 320), kata "*supervisee*" berarti orang yang disupervisi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 221) bahwa "*supervisee*" adalah orang yang disupervisi atau guru yang disupervisi.

Mengacu pada batasan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "*supervisee*" adalah orang yang dikenai supervisi. Dalam penelitian ini orang yang dikenai supervisi adalah guru-guru di SD Negeri se-Kecamatan Wonosobo. Guru menjadi objek supervise pada aspek akademik, atau dengan kata lain supervisi akademik dan kepala sekolah menjadi supervisor atau pejabat terdepan yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan sekolah baik dari segi teknis edukatif maupun administratif pada setiap jenis dan jenjang pendidikannya.

E. Kerangka Pikir

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional sebagai pengajar. Dengan adanya peningkatan kompetensi profesional guru maka akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi

kemampuan memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan secara internal melalui usaha dari guru itu sendiri maupun secara eksternal yaitu melalui bantuan kepala sekolah. Dengan adanya keterbatasan untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut maka peran bantuan kepala sekolah sangatlah diperlukan.



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir Efektivitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yaitu tentang standar kepala sekolah/madrasah dilampirkan kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, salah satunya yaitu kompetensi supervisi.

Kompetensi supervisi tersebut meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor. Peran kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya yaitu dengan membantu guru merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor apabila dilakukan dengan optimal maka akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, namun sebaliknya apabila peran kepala sekolah sebagai supervisor dilakukan dengan tidak optimal maka kompetensi profesional guru akan menurun.

F. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka pikir di atas, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektifitas peran kepala sekolah dalam perencanaan program supervisi pendidikan yang di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo?

2. Bagaimana tingkat efektifitas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan program supervisi pendidikan yang dilakukan di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo?
3. Bagaimana tingkat efektifitas evaluasi dan tindak lanjut program supervisi pendidikan yang di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini berupaya menggambarkan hasil penelitian sesuai keadaan di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh F.X Sudarsono (1988: 1), yang membedakan pendekatan penelitian menjadi 2 macam yaitu:

- a. pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk angka dan teknik analisisnya menggunakan analisis statistik.
- b. pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan logika.

Selain itu, penelitian ini bersifat kuantitatif karena semua informasi/data diwujudkan dan dianalisis dalam bentuk angka. Hal ini sesuai dengan penjelasan F.X. Soedarsono (1988: 4) bahwa pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka. Analisa data dilakukan berdasarkan angka tersebut dengan teknik analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo. Peneliti memilih ketiga SD Negeri tersebut dengan alasan adanya bukti dari Dinas Pendidikan dan Olahraga bahwa ketiga SD Negeri tersebut mempunyai prestasi akademik yang baik sehingga nantinya hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan berupa kajian konseptual terhadap

pengembangan teori keefektifan supervisi pendidikan khususnya supervisi akademik untuk kepala sekolah dan guru di SD N lainnya. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret 2014 sampai dengan bulan Juni 2014.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 99), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor. Sub variabelnya meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut dan evaluasi supervisi akademik terhadap guru.

Untuk memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel dalam penelitian ini maka perlu dirumuskan pengertian variabel di atas. Supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru dalam lingkup pengelolaan proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Sasaran pelaksanaan supervisi akademik adalah para guru yang kegiatannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas mata pelajaran/rumpun mata pelajaran. Untuk mengungkap hal-hal tersebut, metode yang digunakan adalah angket tertutup.

D. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan

elemen yang ada dalam wilayah penelitian.” Menurut Sugiyono (2007: 80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Sekolah, dan Guru Kelas Sekolah Dasar di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo.

NO	NAMA SEKOLAH DASAR	JUMLAH GURU
1	SD N 1 WONOSOBO	18
2	SD N 5 WONOSOBO	20
3	SD N 6 WONOSOBO	15
	JUMLAH	53

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 197), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner atau angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2009: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada kolom atau tempat yang sesuai. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada guru dan kepala sekolah untuk mengungkap peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi tindak lanjut hasil supervisi akademik.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126), instrumen penelitian merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup langsung dan angket tertutup tidak langsung. Angket tertutup langsung untuk mengungkap data tentang kompetensi profesional guru sedangkan angket tertutup tidak langsung untuk mengungkap data tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor. Menurut Sugiyono (2007: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dari beberapa batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan mudah dilakukan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Suharsimi Arikunto (2005: 135) menjelaskan penyusunan instrumen pengumpul data dilakukan dengan penahapan sebagai berikut meliputi : (a) Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan

judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian, (b) Menjabarkan variabel menjadi sub variabel atau bagian terkecil, (c) Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel, (d) Menderetkan deskriptor dari setiap indikator, (e) Merumuskan setiap deskriptor dari setiap indikator menjadi butir-butir instrumen.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka instrumen pengumpulan data dijabarkan dalam kisi-kisi umum penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Butir Soal
Supervisi akademik	1. Perencanaan program supervisi	a. Pertemuan awal	1, 2, 3, 4	4
		b. Perumusan program	5, 6, 7, 8,9	5
		c. Penyusunan kebutuhan sarana pembelajaran	10	1
		d. Fleksibilitas dan kontinuitas penyusunan program	11, 12	2
	2. Pelaksanaan program supervisi	a. Pembinaan dan pengembangan kurikulum	13, 14, 15, 16	4
		b. Perbaikan proses pembelajaran	17, 18, 19, 20,	9
		c. Pengembangan profesional tenaga guru	21, 22, 23, 24, 25	3
		d. Pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru-guru	26, 27, 28	2
		e. Menciptakan komunikasi yang baik dengan guru-guru	29, 30	2
		f. Memberikan bimbingan kepada guru-guru	31, 32	1
	3. Evaluasi dan tindak lanjut program supervisi	a. Penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran	33	1
		b. Penilaian hasil kerja	34, 35, 36, 37	4
		c. Mendiskusikan hasil penilaian	38, 39, 40	3
		d. Tindak lanjut program	41, 42, 43, 44	4
			45, 46, 47, 48	4

- a. Menentukan kriteria skala pengukuran dan skor angket penelitian

Berdasarkan tabel kisi-kisi tersebut kemudian menyusun butir-butir pertanyaan serta menentukan skala pengukuran sebagai berikut.

- a) Selalu, dengan skor 3.
 - b) Sering, dengan skor 2.
 - c) Kadang-kadang, dengan skor 1.
 - d) Tidak pernah, dengan skor 0.
- b. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar dan identitas sumber data pada angket.

F. Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dianalisa, agar data yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka segera dilakukan analisis data.. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu teknik menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi, dan persentase atau statistik deskriptif.

Perolehan data kuantitatif berupa berupa skor-skor berbentuk angka yang kemudian dapat diukur persentasenya. Setelah diperoleh persentase, maka dimasukkan ke dalam kategori, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data tersebut. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Pedoman yang digunakan untuk melakukan analisis data pada sub variabel 1, 2, dan 3 mengacu pada langkah-langkah di bawah ini.

1. Mengadakan tabulasi terhadap angket yang telah terkumpul

Untuk mentabulasi data dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing butir soal, angka yang digunakan untuk melakukan penyekoran yaitu sebagai berikut.

Selalu	dengan skor 3
Sering	dengan skor 2
Kadang-kadang	dengan skor 1
Tidak pernah	dengan skor 0

2. Menentukan jumlah skor yang diperoleh tiap-tiap butir pertanyaan.

3. Memberi persentase pada butir pertanyaan yang diperoleh dari hasil tabulasi.

Dari hasil tabulasi yang bersifat kuantitatif kemudian dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk memudahkan perhitungan persentase dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Tulus Winarsunu (2006: 20) lalu diaplikasikan ke dalam efektivitas yaitu sebagai berikut.

$$E = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efektivitas

f : Skor yang diperoleh

N : Hasil yang diinginkan

4. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif. Setelah mengetahui seberapa tinggi tingkat pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah maka jumlah persentase tersebut kemudian dimasukan ke dalam kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. Kategorisasi Skor Penelitian

Interval	Kategori
76 % - 100%	Efektif
51 % - 75 %	Cukup Efektif
26 % - 50 %	Kurang Efektif
0 % - 25 %	Tidak Efektif

Kriteria tersebut diatas disusun oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa statistik deskriptif adalah mengungkap apa adanya hasil yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi. Selain itu perhitungan dilakukan dengan asumsi bahwa terdapat empat kriteria yang dipilih sesuai untuk mengukur tingkat frekuensi pelaksanaan supervisi akademik yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Setelah menentukan kriteria tersebut maka persentase total yang dapat diperoleh yaitu 100% dibagi menjadi empat bagian sehingga sama rata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di tiga SD Negeri yang berada di kawasan Kecamatan Wonosobo dengan subjek penelitian adalah guru. Guru dipilih sebagai subyek penelitian untuk mengungkap efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Jumlah guru yang ada di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo ditetapkan 53 guru sebagai perwakilan untuk pengambilan data penelitian dan semuanya ditetapkan responden dalam pengambilan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner atau angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk mengungkap sub variabel berupa supervisi akademik dalam hal perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan kegiatan tindak lanjut proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini meliputi satu variabel yaitu variabel supervisi akademik. Data penelitian yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo diaring melalui instrumen berupa angket. Angket tertutup yang

diberikan kepada guru. Kepada guru diberikan 48 butir soal angket tertutup untuk mengetahui variabel supervisi akademik.

Dalam pelaksanaan penelitian, angket yang diberikan kepada guru sejumlah 53 angket. Semua data yang berhasil peneliti kumpulkan dari 53 guru mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo merupakan data kuantitatif yang berupa persentase. Penyajian hasil penelitian akan dilakukan terhadap masing-masing sub variabel, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut program supervisi pendidikan oleh kepala sekolah yang akan disajikan berdasarkan indikator dari masing-masing subvariabel. Berikut ini hasil penelitian masing-masing variabel.

1. Efektivitas Perencanaan Program Supervisi Pendidikan

Data penelitian yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 4 alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yang berbunyi “Bagaimana efektivitas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan program supervisi pendidikan yang dilakukan di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo?”, berikut peneliti sampaikan hasil penelitian.

Data penelitian mengenai perencanaan program supervisi akademik terdiri dari 4 indikator yaitu 1) pertemuan awal, 2) perumusan program, 3) penyusunan

kebutuhan sarana pembelajaran, dan 4) fleksibilitas dan kontinuitas penyusunan program. Data yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 12 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Hasil perhitungan data perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas disajikan dalam tabel berdasarkan indikator-indikator dari subvariabel. Berikut ini hasil penelitian dari masing-masing indikator.

a. Pertemuan Awal

Dalam keefektifan perencanaan program supervisi akademik, kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pertemuan awal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Keefektifan Pertemuan Awal dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	F	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
Kepala sekolah menciptakan suasana nyaman dalam pertemuan awal perencanaan supervisi.	27	81	15	30	10	10	1	0	121	76,10	Efektif
Kepala sekolah membahas persiapan perencanaan supervisi yang dibuat oleh guru.	26	78	17	34	7	7	3	0	119	74,84	Cukup Efektif
Kepala sekolah membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan supervisi.	29	87	13	26	9	9	2	0	122	76,72	Efektif
Kepala sekolah membuat kesepakatan mengenai instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.	23	69	24	48	6	6	0	0	123	77,35	Efektif
Rerata										76,25	Efektif

Keterangan: SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum keefektifan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pertemuan awal dalam supervisi akademik termasuk pada kategori efektif dengan perolehan rata-rata persentase 76,25%. Hal ini dapat dilihat dari kategori efektif pada persentase kegiatan kepala sekolah dalam menciptakan suasana yang akrab sebesar 76,10% (Efektif), kepala sekolah membahas persiapan yang dibuat oleh guru sebesar 74,84% (Cukup Efektif), kepala sekolah membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan sebesar 76,72% (Efektif), dan kepala sekolah membuat kesepakatan mengenai instrumen yang akan digunakan sebesar 77,35% (Efektif). Dari 4 jenis kegiatan yang terkait dengan pertemuan awal dalam perencanaan program supervisi akademik, semuanya telah dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah secara efektif. Namun hal ini harus tetap dipertahankan secara berkelanjutan, bila perlu dilakukan adanya peningkatan dalam kegiatan tersebut agar efektivitas pelaksanaannya menjadi lebih optimal.

b. Perumusan Program

Dalam perencanaan program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh pengawas terkait dengan perumusan program disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Keefektifan Perumusan Program dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	F	skor	f	skor	f	skor	F	Skor			
Kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan program supevisi.	22	66	26	52	5	5	0	0	123	77,35	Efektif
Kepala sekolah melibatkan guru dalam peyusunan program supervisi akademik.	31	93	16	32	4	4	4	0	129	81,13	Efektif
Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masukan dan saran.	35	115	13	26	3	3	2	0	144	90,56	Efektif
Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan program jangka panjang dari program supervisi akademik.	25	75	18	38	9	9	1	0	123	77,35	Efektif
Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan program jangka pendek dari program supervisi akademik	31	93	14	28	7	7	1	0	128	80,50	Efektif
Rerata										81,37	Efektif

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum keefektifan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan perumusan program dalam supervisi akademik termasuk pada kategori sangat efektif dengan perolehan rata-rata 81,37%. Dalam kegiatan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan program supevisi termasuk pada kategori efektif dengan persentase sebesar 77,35% (efektif). Pada kegiatan yang lain, semuanya termasuk pada kategori efektif yaitu dalam melibatkan guru dalam peyusunan program supervisi akademik sebesar 81,13% (Efektif), memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masukan dan saran sebesar 90,56% (Efektif), melibatkan guru dalam penyusunan program jangka panjang

dari program supervisi akademik sebesar 77,35% (Efektif), dan melibatkan guru dalam penyusunan program jangka pendek dari program supervisi akademik sebesar 80,50% (Efektif).

Dari 5 jenis kegiatan yang terkait dengan perumusan program dalam perencanaan program supervisi akademik di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan perencanaan program supervisi dengan baik dan efektif, namun ada satu kegiatan yang perlu lebih dioptimalkan yaitu dalam hal melibatkan guru dalam penyusunan program jangka panjang dari program supervisi akademik.

c. Penyusunan Kebutuhan Sarana Pembelajaran

Dalam perencanaan program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh pengawas terkait dengan penyusunan kebutuhan sarana pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Keefektifan Penyusunan Kebutuhan Sarana Pembelajaran dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	F	skor	f	skor	F	Skor			
Kepala sekolah membantu guru dalam menyusun berbagai kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.	26	78	18	36	7	7	2	0	121	76,10	Efektif
Rerata										76,10	Efektif

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan

penyusunan kebutuhan sarana pembelajaran dalam supervisi akademik termasuk pada kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari kategori cukup persentase keefektifan kegiatan kepala sekolah dalam membantu guru dalam menyusun berbagai kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebesar 76,10% (Efektif).

d. Fleksibilitas dan Kontinuitas Penyusunan Program

Dalam efektivitas perencanaan program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan fleksibilitas dan kontinuitas penyusunan program disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Keefektifan Fleksibilitas dan Kontinuitas Penyusunan Program dalam Kegiatan Supervisi Akademik.

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	Skor	f	Skor			
Dalam penyusunan program supervisi kepala sekolah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah.	30	90	13	26	8	8	2	0	124	77,98	Efektif
Kepala sekolah menyusun program supervisi secara berkelanjutan.	31	93	18	36	2	2	2	0	131	82,38	Efektif
Rerata										80,18	Efektif

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum keefektifan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan fleksibilitas dan kontinuitas penyusunan program dalam supervisi akademik termasuk pada kategori efektif dengan perolehan rata-rata persentase 80,18%. Hal ini dapat dilihat dari kategori persentase efektivitas kegiatan kepala sekolah dalam

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi sebesar 77,98% (Efektif), dan menyusun program supervisi secara berkelanjutan sebesar 82,38% (Efektif).

Dari 2 jenis kegiatan yang terkait dengan fleksibilitas dan kontinuitas penyusunan program dalam supervisi akademik, semuanya telah dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah secara efektif. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dipertahankan maupun ditingkatkan lagi agar pelaksanaannya kedepan lebih optimal.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan keefektifan perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Keefektifan Kepala Sekolah dalam Perencanaan Program Supervisi Akademik

No.	Kegiatan Pengawas	%	Kategori
1	Pertemuan awal	76,25	Efektif
2	Perumusan program	81,37	Efektif
3	Penyusunan kebutuhan sarana pembelajaran	76,10	Efektif
4	Fleksibilitas dan kontinuitas penyusunan program	80,18	Efektif
Rerata		78,47	Efektif

Setelah melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan kegiatan perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo secara keseluruhan termasuk dalam kategori efektif. Akan tetapi dari 4 kegiatan dalam keefektifan perencanaan supervisi akademik tersebut masih sangat perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan agar kedepannya tingkat pencapaian program tersebut dapat terlaksana secara optimal.

2. Efektivitas Pelaksanaan Program Supervisi Pendidikan

Data mengenai pelaksanaan program supervisi pendidikan terdiri dari 1 sub variabel, yaitu pelaksanaan program supervisi akademik dengan responden dengan jumlah 53 guru. Data penelitian yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 4 alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengkategorian.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yang berbunyi “Bagaimana efektivitas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan program supervise yang dilakukan SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo?”, berikut peneliti sampaikan hasil penelitian.

Data penelitian mengenai pelaksanaan program supervisi akademik terdiri dari 6 indikator yaitu 1) pembinaan dan pengembangan kurikulum, 2) perbaikan proses pembelajaran, 3) pengembangan personalia sekolah, 4) pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja personalia sekolah, 5) menciptakan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, dan 6) memberikan bimbingan kepada personalia sekolah. Data yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 21 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil

persentasenya kemudian dilakukan penentuan kategorisasi dari hasil skor yang didapat.

Hasil perhitungan data efektivitas pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah disajikan dalam tabel berdasarkan indikator-indikator dari subvariabel. Berikut ini hasil penelitian dari masing-masing indikator.

a. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum

Dalam efektivitas pelaksanaan program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pembinaan dan pengembangan kurikulum disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	skor	F	skor			
Kepala sekolah mengembangkan kurikulum yang berlaku bersama para guru.	24	72	19	38	8	8	2	0	118	74,21	Cukup Efektif
Kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan prinsip pengembangan KTSP.	22	66	22	44	8	8	1	0	118	74,21	Cukup Efektif
Kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.	23	69	21	42	6	6	3	0	117	73,58	Cukup Efektif
Kepala sekolah memberikan pengarahan tentang cara mengatasi permasalahan dalam pengembangan kurikulum.	30	90	15	30	7	7	1	0	127	79,87	Efektif
Rerata										75.46	Cukup Efektif

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pembinaan dan pengembangan kurikulum dalam supervisi akademik termasuk pada kategori cukup efektif ditunjukkan dengan perolehan rata-rata persentase 75,46%. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik persentase kegiatan pengawas dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku bersama para guru sebesar 74,21% (Cukup Efektif), membimbing guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan prinsip pengembangan KTSP sebesar 74,21% (Cukup Efektif), membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 73,58% (Cukup Efektif), dan memberikan pengarahan tentang cara mengatasi permasalahan dalam pengembangan kurikulum sebesar 79,87% (Efektif).

Dari 4 jenis kegiatan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan kurikulum dalam efektivitas pelaksanaan program supervisi akademik, semuanya telah dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah. Namun, tetap diperlukan adanya peningkatan dari setiap kegiatan dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum tersebut agar pelaksanaannya menjadi lebih optimal.

b. Perbaikan Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh pengawas terkait dengan perbaikan proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Perbaikan Proses Pembelajaran dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Skor	F	Skor	f	skor	f	Skor			
Kepala sekolah membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.	19	57	24	48	9	9	1	0	114	71,69	Cukup Efektif
Kepala sekolah membimbing guru tentang cara mengelola dan mengendalikan kelas.	38	114	11	22	3	3	1	0	139	87,42	Efektif
Kepala sekolah membantu guru dalam memahami peserta didik.	34	102	14	28	3	3	2	0	133	83,64	Efektif
Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran.	40	120	8	16	3	3	2	0	139	87,42	Efektif
Kepala sekolah membimbing guru dalam mengelola media/alat pembelajaran.	35	115	12	24	5	5	1	0	144	90,56	Efektif
Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan media/alat pembelajaran.	39	117	9	18	1	1	4	0	136	85,53	Efektif
Kepala sekolah membimbing guru dalam mengembangkan media/alat pembelajaran.	31	93	16	32	3	3	3	0	128	80,50	Efektif
Kepala sekolah memberikan contoh atau demonstrasi mengenai cara mengajar yang baik.	35	115	13	26	5	5	0	0	146	91,82	Efektif
Kepala sekolah memberikan informasi pendidikan yang baru kepada guru.	31	93	16	32	3	3	3	0	128	80,50	Efektif
Rerata										84,34	Efektif

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan perbaikan proses pembelajaran dalam supervisi akademik termasuk pada kategori efektif dengan ditunjukkan perolehan hasil rata-rata 84,34%. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan kepala sekolah dalam membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran sebesar 71,69% (Cukup Efektif), membimbing guru tentang cara mengelola dan mengendalikan kelas sebesar 87,42% (Efektif), membantu guru dalam memahami peserta didik sebesar 83,64% (Efektif), membimbing guru dalam menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran sebesar 87,42% (Efektif), membimbing guru dalam mengelola media/alat pembelajaran sebesar 90,56% (Efektif), membimbing guru dalam menggunakan media/alat pembelajaran sebesar 85,53% (Efektif), membimbing guru dalam mengembangkan media/alat pembelajaran sebesar 80,50% (Efektif), memberikan contoh atau demonstrasi mengenai cara mengajar yang baik sebesar 90,82% (Efektif), dan memberikan informasi pendidikan yang baru kepada guru sebesar 80,50% (Efektif).

Dari 9 jenis kegiatan yang terkait dengan perbaikan proses pembelajaran dalam efektivitas pelaksanaan program supervisi akademik masih ada satu kegiatan yang perlu ditingkatkan agar mendapat hasil yang lebih optimal yaitu pada kegiatan membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

c. Pengembangan Profesionalisme Tenaga Guru

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan profesionalisme guru sekolah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	F	skor	f	skor	f	Sk or			
Kepala sekolah mendorong guru untuk turut serta dalam kegiatan yang menunjang kemampuan profesional.	37	111	11	22	3	3	2	0	136	85,53	Efektif
Kepala sekolah mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.	36	108	15	30	2	2	0	0	140	88,05	Efektif
Kepala sekolah mendorong guru untuk menyusun bahan pelajaran secara mandiri.	40	120	6	12	7	7	0	0	139	87,42	Efektif
Rerata										87,00	Efektif

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan personalia sekolah dalam supervisi akademik termasuk pada kategori efektif dengan perolehan rata-rata persentase 87,00%. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik persentase kegiatan pengawas dalam mendorong guru untuk turut serta dalam kegiatan yang menunjang kemampuan profesional sebesar

85,53% (Efektif), mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran sebesar 88,05% (Efektif), dan mendorong guru untuk menyusun bahan pelajaran sendiri sebagai tambahan sebesar 87,42% (Efektif).

Dari 3 jenis kegiatan yang terkait dengan pengembangan personalia sekolah dalam efektivitas pelaksanaan program supervisi akademik, semuanya telah dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga ketiga jenis kegiatan tersebut termasuk dalam kategori efektif.

d. Pemeliharaan dan Perawatan Moral serta Semangat Kerja Guru

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru sekolah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Pemeliharaan dan Perawatan Moral serta Semangat Kerja Guru Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Akademik.

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	F	Skor	f	skor	f	Skor			
Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan kemampuan profesional.	36	108	8	16	6	6	3	0	130	81,76	Efektif
Kepala sekolah menjadi teladan perilaku yang baik bagi para guru.	23	69	25	50	5	5	0	0	124	77,98	Efektif
Rerata										79,87	Efektif

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja tenaga pengajar sekolah

dalam supervisi akademik termasuk pada kategori efektif ditunjukkan dengan perolehan 79,87%. Hal ini dapat dilihat dari kategori persentase kegiatan kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan kemampuan dan kelebihanannya sebesar 81,76% (Efektif), dan menjadi teladan perilaku yang baik bagi para guru sebesar 77,98% (Efektif).

Dari 2 jenis kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja personalia sekolah dalam pelaksanaan program supervisi akademik, semuanya telah dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga kedua jenis kegiatan tersebut termasuk dalam kategori efektif dan perlu untuk dipertahankan maupun lebih ditingkatkan agar lebih optimal.

e. Menciptakan Komunikasi yang Baik dengan Guru

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan para guru disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Menciptakan Komunikasi yang Baik dengan guru dalam Kegiatan Supervisi Akademik.

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	Skor	f	skor	F	Skor			
Kepala sekolah menciptakan komunikasi yang lancar secara berkelanjutan dengan para guru.	27	81	18	36	8	8	0	0	125	78,61	Efektif
Kepala sekolah bersikap terbuka terhadap berbagai masukan yang disampaikan oleh para guru.	25	75	23	46	5	5	0	0	126	79,24	Efektif
Rerata										78,92	Efektif

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dalam supervisi akademik termasuk pada kategori sangat efektif dengan perolehan persentase sebesar 78,92% (Efektif). Hal ini dapat dilihat dari kategori persentase kegiatan kepala sekolah dalam menciptakan komunikasi yang lancar dan kontinu dengan para guru sebesar 83,96% (Efektif), dan bersikap terbuka terhadap berbagai masukan yang disampaikan oleh para guru sebesar 79,24% (Efektif).

Dari 2 jenis kegiatan yang terkait dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan program supervisi akademik, semuanya telah dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga kedua jenis kegiatan tersebut termasuk dalam kategori efektif dan perlu untuk ditingkatkan agar tingkat pencapaian program menjadi optimal seperti yang diharapkan.

f. Memberikan Bimbingan Kepada Guru

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan memberikan bimbingan kepada personalia sekolah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Memberikan Bimbingan Kepada Guru dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	Skor	f	skor	f	skor			
Kepala sekolah menyediakan waktu khusus untuk mengkonsultasikan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran	23	69	2 5	50	5	5	0	0	124	77,98	Efektif
Rerata										77,98	Efektif

Keterangan: SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan memberikan bimbingan kepada personalia sekolah dalam supervisi akademik termasuk pada kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase kegiatan kepala sekolah dalam menyediakan waktu khusus untuk mengkonsultasikan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran sebesar 77,98% dan masuk ke dalam katagori efektif.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa efektivitas kegiatan pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pendidikan di SDN 1 Wonosobo, SDN 5 Wonosobo, dan SDN 6 Wonosobo adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Efektivitas Kegiatan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Supervisi Akademik

No.	Kegiatan Kepala Sekolah	%	Kategori
1	Pembinaan dan pengembangan kurikulum	75,46	Cukup Efektif
2	Perbaikan proses pembelajaran	84,34	Efektif
3	Pengembangan profesionalisme guru sekolah	87,00	Efektif
4	Pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru sekolah	79,87	Efektif
5	Menciptakan komunikasi yang baik dengan guru	78,92	Efektif
6	Memberikan bimbingan kepada guru sekolah	77,92	Efektif
Rerata		80,76	Efektif

Setelah melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 1 Wonosobo, SDN 5 Wonosobo, dan SDN 6 Wonosobo secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori sefektif dengan perolehan persentase sebesar

80,76% (Efektif). Dari 6 kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program supervisi akademik tersebut perlu dipertahankan atau ditingkatkan lebih baik lagi agar tingkat pencapaian dapat terlaksana secara optimal.

3. Efektifitas Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Pendidikan

Data mengenai efektivitas evaluasi dan tindak lanjut program supervisi pendidikan terdiri dari 1 sub variabel, yaitu evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik dengan responden guru. Data penelitian yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 4 alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yang berbunyi “Bagaimana efektivitas evaluasi dan tindak lanjut program supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo?”, berikut peneliti sampaikan hasil penelitian.

Data penelitian mengenai efektivitas evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik terdiri dari 4 indikator yaitu 1) penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran, 2) penilaian hasil kerja, 3) mendiskusikan hasil penilaian, dan 4) tindak lanjut program. Data yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket

untuk mengungkap data terdiri dari 15 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

a. Efektivitas Penilaian Keberhasilan Pengelolaan Pembelajaran

Dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Penilaian Keberhasilan Pengelolaan Pembelajaran dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan kepala sekolah	Distribusi data								Sko r total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Sko r	f	Sko r	f	skor	f	skor			
Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap keterlaksanaan kurikulum di dalam kelas.	18	54	22	44	12	12	1	0	110	69,18	Cukup Efektif
Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.	13	39	30	60	10	10	0	0	109	68,55	Cukup Efektif
Kepala sekolah membantu guru melakukan penilaian terhadap kemajuan hasil belajar siswa.	21	63	22	44	9	9	1	0	116	72,95	Cukup Efektif
Kepala sekolah menilai penggunaan sarana pendidikan dan media pembelajaran.	21	63	27	54	5	5	0	0	122	76,72	Efektif
Rerata										71,85	Cukup Efektif

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran dalam supervisi akademik termasuk pada

kategori cukup efektif dengan perolehan persentase sebesar 71,85%. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan kepala sekolah dalam melakukan monitoring terhadap keterlaksanaan kurikulum di dalam kelas sebesar 69,18% (Cukup Efektif), melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sebesar 68,55% (Cukup Efektif), membantu guru melakukan penilaian terhadap kemajuan hasil belajar siswa sebesar 72,95% (Cukup Efektif), dan menilai penggunaan sarana pendidikan dan media pembelajaran sebesar 76,72% (Efektif). Dari 4 jenis kegiatan yang terkait dengan penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik tersebut perlu dipertahankan atau ditingkatkan lebih baik lagi, agar tingkat pencapaian tujuan dapat terlaksana secara seperti yang diharapkan.

b. Penilaian Hasil Kerja

Dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan penilaian hasil kerja disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Penilaian Hasil Kerja dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan kepala sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Skor	f	Skor	f	skor	f	skor			
Kepala sekolah menilai kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya.	12	36	29	58	11	11	1	0	105	66,03	Cukup Efektif
Kepala sekolah menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.	20	60	20	40	13	13	0	0	113	71,06	Cukup Efektif
Kepala sekolah meminta guru untuk melakukan evaluasi diri.	21	63	22	44	10	10	0	0	117	73,58	Cukup Efektif
Rerata										70,22	Cukup Efektif

Keterangan: SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan penilaian hasil kerja dalam supervisi akademik termasuk pada kategori cukup efektif dengan perolehan 70,22%. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan kepala sekolah dalam menilai kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya sebesar 66,03% (Cukup Efektif), menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya sebesar 71,06% (Cukup Efektif), dan meminta guru untuk melakukan evaluasi diri sebesar 73,58% (Cukup Efektif).

c. Mendiskusikan Hasil Penilaian

Dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan mendiskusikan hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Mendiskusikan Hasil Penilaian dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	F	Skor	f	skor	f	skor	f	skor			
Kepala sekolah menunjukkan data hasil pengamatan.	22	66	26	52	5	5	0	0	123	77,35	Efektif
Kepala sekolah menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung.	12	36	32	64	9	9	0	0	109	68,55	Cukup Efektif
Kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan khusus untuk mendiskusikan hasil penilaian pekerjaan.	17	51	26	52	9	9	1	0	112	70,44	Cukup Efektif
Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan masukan terhadap kinerja pengawas.	13	39	29	58	11	11	0	0	108	67,92	Cukup Efektif
Rerata										71,06	Cukup Efektif

Keterangan SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan mendiskusikan hasil penilaian dalam supervisi akademik termasuk pada kategori cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan pengawas dalam menunjukkan data hasil pengamatan sebesar 77,35% (Efektif), menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung sebesar 68,55% (Cukup Efektif), menyelenggarakan pertemuan khusus untuk mendiskusikan hasil penilaian pekerjaan sebesar 70,44% (Cukup Efektif), dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan masukan terhadap kinerja kepala sekolah sebesar 67,92% (Cukup Efektif).

Dari 4 jenis kegiatan yang terkait dengan efektivitas mendiskusikan hasil penilaian dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik, terdapat kegiatan-kegiatan yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh kepala sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut terutama dalam menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan masukan terhadap kinerja kepala sekolah. Kegiatan tersebut harus lebih dioptimalkan agar pencapaian program tersebut dapat tercapai seperti yang diharapkan.

d. Efektivitas Tindak Lanjut Program

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan tindak lanjut program disajikan dalam table berikut.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait dengan Tindak Lanjut Program dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Kegiatan Kepala Sekolah	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	F	skor	F	skor	f	skor	F	skor			
Kepala sekolah memberitahukan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil penilaian pekerjaan .	20	60	20	40	13	13	0	0	113	71,06	Cukup Efektif
Kepala sekolah memberikan masukan untuk merencanakan hal-hal yang perlu disempurnakan dalam pelaksanaan pembelajaran.	14	42	30	60	9	9	0	0	111	69,81	Cukup Efektif
Kepala sekolah melakukan pembinaan dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan.	24	72	23	46	5	5	1	0	123	77,35	Efektif
Kepala sekolah menentukan rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.	15	45	28	56	10	10	0	0	111	69,81	Cukup Efektif
Rerata										72,00	Cukup Efektif

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan efektivitas tindak lanjut program dalam supervisi akademik sebesar 72,00% termasuk pada kategori cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan kepala sekolah dalam memberitahukan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil penilaian pekerjaan sebesar 71,06% (Cukup Efektif), memberikan masukan untuk merencanakan hal-hal yang perlu disempurnakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 69,81% (Cukup Efektif), melakukan pembinaan dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan sebesar 77,35%

(Efektif), serta menentukan rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya 69,81% (Cukup Efektif).

Dari 4 jenis kegiatan yang terkait dengan tindak lanjut program dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik, semuanya telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, sehingga kegiatan tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut masih perlu ditingkatkan lagi agar pelaksanaannya menjadi lebih optimal atau efektif terutama dalam kegiatan menentukan rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pendidikan di SDN 1 Wonosobo, SDN 5 Wonosobo, dan SDN 6 Wonosobo adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Rekapitulasi Efektivitas Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Akademik

No.	Kegiatan Kepala Sekolah	%	Kategori
1	Penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran	71,85	Cukup Efektif
2	Penilaian hasil kerja	70,22	Cukup Efektif
3	Mendiskusikan hasil penilaian	71,06	Cukup Efektif
4	Tindak lanjut program	72,00	Cukup Efektif
Rerata		71,28	Cukup Efektif

Setelah melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dari efektivitas pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala di SDN 1 Wonosobo, SDN 5 Wonosobo, dan SDN 6 Wonosobo secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup efektif. Sehingga efektivitas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam evaluasi

dan tindak lanjut program supervisi akademik tersebut perlu ditingkatkan lebih baik lagi, terutama dalam kegiatan penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan mendiskusikan hasil penilaian. Hal ini dikarenakan kegiatan-kegiatan tersebut belum terlaksana secara efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo sebagai berikut:

1. Pada aspek efektivitas perencanaan supervisi akademik termasuk dalam kategori efektif yaitu ditunjukkan dengan memperoleh hasil 78,47% (range 76%-100%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo sebagai supervisor pendidikan dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru kelas dalam proses perencanaan pembelajaran yang meliputi pertemuan awal, perumusan program, penyusunan kebutuhan sarana pembelajaran, dan fleksibilitas dan kontinuitas penyusunan program secara efektif.
2. Pada aspek efektivitas pelaksanaan supervisi akademik termasuk dalam kategori efektif yaitu ditunjukkan dengan memperoleh hasil 80,76% (range 76%-100%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo telah melakukan supervisi akademik perencanaan proses pembelajaran dengan efektif melalui pembinaan dan pengembangan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, pengembangan profesional tenaga guru, pemeliharaan dan perawatan moral

serta semangat kerja guru-guru, menciptakan komunikasi yang baik dengan guru-guru, memberikan bimbingan kepada guru-guru.

3. Pada aspek efektivitas evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik termasuk dalam kategori cukup efektif yaitu ditunjukkan dengan memperoleh hasil 71,28% (range 51%-75%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo telah memberikan penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran, penilaian hasil kerja, mendiskusikan hasil penilaian, tindak lanjut program dengan cukup efektif kepada guru kelas dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut program supervisi pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Pada aspek efektivitas perencanaan program supervisi pendidikan, kepala sekolah SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo sudah melakukan supervisi dengan efektif namun masih ada yang dapat terus ditingkatkan yaitu membahas persiapan perencanaan supervisi yang dibuat oleh guru agar persiapan supervisi dari guru tersebut dapat berhasil dengan optimal. Selain itu kepala sekolah harus lebih sering melibatkan guru dalam penyusunan program jangka panjang dari program supervisi akademik agar guru dapat memahami program apa saja yang akan dilaksanakan untuk jangka panjang.

2. Pada aspek efektivitas pelaksanaan program supervisi pendidikan peran kepala sekolah sebagai supervisor sudah termasuk efektif, namun kepala sekolah SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo masih harus lebih meningkatkan pembinaan dan pengembangan kurikulum karena hal tersebut juga penting dalam menunjang pelaksanaan program supervisi pendidikan di sekolah.
3. Pada aspek efektivitas evaluasi dan tindak lanjut program supervisi pendidikan, kepala sekolah SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo sebaiknya meningkatkan dalam penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran, penilaian hasil kerja, mendiskusikan hasil penilaian, dan tindak lanjut program agar bisa lebih optimal dalam pencapaian keefektifan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini masih terdapat keterbatasan penelitian yaitu karena keterbatasan waktu peneliti dan guru sibuk mengajar di kelas maka peneliti tidak mendampingi pada saat pengisian angket. Dengan keterbatasan waktu peneliti dan juga kesibukan guru tersebut maka apabila ada guru yang kurang memahami pertanyaan tidak bisa bertanya langsung kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idhochi. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Arikunto, Suharsimi.(2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Aqib, Zaenal. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Burhanudin, Yusak. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional,(2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (2000). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2007) *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Purwanto, Ngalm. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- _____. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. Jakarta: Sinar Grafika.

Sagala, Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsono F.X. (1988). *Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, Hartati, dkk. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.

Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UNM Press.

Usman, Husaini. (2008). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahjosumijo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian Untuk Guru



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Alamat: Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta. 55281

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Guru di SD Negeri

Dengan hormat,

Dalam kesibukan Bapak/Ibu Guru, perkenankanlah saya mohon Bapak/Ibu Guru dapat menyisihkan waktu untuk mengisi angket penelitian supervisi akademik terlampir.

Angket ini untuk mengumpulkan data penelitian tentang “Efektivitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, dan SD N 6 Wonosobo”, sebagai tugas akhir studi saya di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY.

Angket ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan tidak ada pengaruhnya terhadap karier Bapak/Ibu Guru. Oleh karena itu kesungguhan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sangat berarti bagi penelitian saya.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu Guru mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan Bapak/Ibu Guru mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 2014

Hormat saya,

Tri Widodo
07101241030

ANGKET PENELITIAN SUPERVISI AKADEMIK (UNTUK GURU)

A. Identitas responden:

Nama :(boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : laki-laki/ perempuan *)

Nama Sekolah :

Masa Kerja :tahun

Pendidikan Terakhir : SPG/DII/DIII/DIV/SI/SII/SIII *)

Pangkat/Golongan :

Tugas Mengajar pada Mata Pelajaran :

*) coret yang tidak perlu

B. Petunjuk pengisian:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda *checklist* (✓) dikolom alternatif jawaban yang tersedia.
Alternatif jawaban ada empat, yaitu :
SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah
2. Apabila sudah selesai, mohon Bapak/Ibu guru untuk mencermati kembali semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan dan pertanyaan yang belum terjawab, dan selanjutnya dikembalikan kepada kepala sekolah

**Angket Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SD N se-Kecamatan
Wonosobo**

No	Kegiatan Kepala Sekolah	SL	SR	KD	TD
1	Kepala sekolah menciptakan suasana nyaman dalam pertemuan awal perencanaan supervisi.				
2	Kepala sekolah membahas persiapan perencanaan supervisi yang dibuat oleh guru.				
3	Kepala sekolah membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan supervisi.				
4	Kepala sekolah membuat kesepakatan mengenai instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.				
5	Kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan program supevisi.				
6	Kepala sekolah melibatkan guru dalam peyusunan program supervisi akademik.				
7	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masukan dan saran.				
8	Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan program jangka panjang dari program supervisi akademik.				
9	Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan program jangka pendek dari program supervisi akademik				
10	Kepala sekolah membantu guru dalam menyusun berbagai kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.				
11	Dalam penyusunan program supervisi kepala sekolah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah.				
12	Kepala sekolah menyusun program supervisi secara berkelanjutan.				
13	Kepala sekolah mengembangkan kurikulum yang berlaku bersama para guru.				

No	Kegiatan Kepala Sekolah	SL	SR	KD	TP
14	Kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan prinsip pengembangan KTSP.				
15	Kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.				
16	Kepala sekolah memberikan pengarahan tentang cara mengatasi permasalahan dalam pengembangan kurikulum.				
17	Kepala sekolah membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.				
18	Kepala sekolah membimbing guru tentang cara mengelola dan mengendalikan kelas.				
19	Kepala sekolah membantu guru dalam memahami peserta didik.				
20	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran.				
21	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengelola media/alat pembelajaran.				
22	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan media/alat pembelajaran.				
23	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengembangkan media/alat pembelajaran.				
24	Kepala sekolah memberikan contoh atau demonstrasi mengenai cara mengajar yang baik.				
25	Kepala sekolah memberikan informasi pendidikan yang baru kepada guru.				
26	Kepala sekolah mendorong guru untuk turut serta dalam kegiatan yang menunjang kemampuan profesional.				
27	Kepala sekolah mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.				
28	Kepala sekolah mendorong guru untuk menyusun bahan pelajaran secara mandiri.				
29	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan kemampuan profesional.				

No	Kegiatan Kepala Sekolah	SL	SR	KD	TP
30	Kepala sekolah menjadi teladan perilaku yang baik bagi para guru.				
31	Kepala sekolah menciptakan komunikasi yang lancar secara berkelanjutan dengan para guru.				
32	Kepala sekolah bersikap terbuka terhadap berbagai masukan yang disampaikan oleh para guru.				
33	Kepala sekolah menyediakan waktu khusus untuk mengkonsultasikan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.				
34	Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap keterlaksanaan kurikulum di dalam kelas.				
35	Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.				
36	Kepala sekolah membantu guru melakukan penilaian terhadap kemajuan hasil belajar siswa.				
37	Kepala sekolah menilai penggunaan sarana pendidikan dan media pembelajaran.				
38	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya.				
39	Kepala sekolah menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.				
40	Kepala sekolah meminta guru untuk melakukan evaluasi diri.				
41	Kepala sekolah menunjukkan data hasil pengamatan.				
42	Kepala sekolah menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung.				
43	Kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan khusus untuk mendiskusikan hasil penilaian pekerjaan.				
44	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan masukan terhadap kinerja pengawas.				
45	Kepala sekolah memberitahukan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil penilaian pekerjaan.				

No	Kegiatan Kepala Sekolah	SL	SR	KD	TP
46	Kepala sekolah memberikan masukan untuk merencanakan hal-hal yang perlu disempurnakan dalam pelaksanaan pembelajaran.				
47	Kepala sekolah melakukan pembinaan dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan.				
48	Kepala sekolah menentukan rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.				

Lampiran 2. Hasil Angket Guru

1. Hasil Angket Guru Dalam Efektivitas Perencanaan Supervisi Akademik di Sekolah.

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	2	3	2	3	0	0	3	0	0	0	0
2	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	2
3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1
4	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3
5	3	2	0	3	2	3	2	3	3	2	1	2
6	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
7	0	2	2	3	2	0	3	2	1	3	3	0
8	3	3	1	2	2	3	1	1	2	1	3	2
9	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3
10	3	1	3	3	2	3	0	3	3	1	0	3
11	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
12	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
14	2	0	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
16	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
17	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1
18	3	3	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2
19	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
20	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
22	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
24	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
26	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2
27	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2
28	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
29	3	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2
30	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3
31	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
32	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3
33	1	0	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2
34	3	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3
35	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3
36	3	1	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2

37	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	3
38	1	1	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3
39	2	3	0	2	2	2	3	3	3	1	3	3
40	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
41	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3
42	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3
43	2	0	3	2	2	2	3	1	2	0	1	3
44	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2
45	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3
46	3	2	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3
47	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
48	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
49	3	1	2	1	2	3	3	2	1	3	1	3
50	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3
51	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2
52	3	1	3	2	2	2	2	0	2	3	3	3
53	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	1	3
jml	121	119	122	123	123	129	134	120	128	121	124	131

2. Hasil Angket Guru Dalam Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik di Sekolah.

responden	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
2	1	2	2	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
7	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
8	2	3	3	3	1	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1
9	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3
10	3	2	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
13	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3
15	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
17	3	1	2	3	2	1	1	0	1	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2
18	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	1	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3
20	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
21	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
22	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
23	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1
24	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
25	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2
28	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2
31	2	2	1	1	2	2	2	1	1	0	0	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
35	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
36	0	2	0	2	2	0	2	3	0	0	2	1	1	1	2	1	0	2	1	2	2

37	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	0	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1
39	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
42	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
44	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
45	2	1	1	2	2	2	3	0	1	0	2	1	1	0	3	1	0	2	1	2	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2
47	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	0	2	2	1	3	2	2	2	1
48	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2
49	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2
50	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
51	0	1	0	2	3	2	0	1	2	3	2	2	0	0	2	1	1	2	2	2	2
52	3	0	0	0	0	3	0	1	2	0	2	2	0	3	1	2	0	3	1	3	1
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
jml	118	118	117	127	114	139	133	139	134	136	128	136	128	136	140	139	130	124	125	126	124

3. Hasil Angket Guru Dalam Efektivitas Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik di Sekolah.

Responden	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
4	1	2	0	3	0	1	2	2	3	0	2	3	1	3	1
5	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	1	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	1	3
12	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
13	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2
14	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1
15	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3
16	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2
17	1	2	3	1	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2
18	2	1	2	1	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2
19	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2
20	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	0	2
21	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	1
22	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3
23	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3
24	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1
25	3	1	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3
26	2	3	3	2	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2
27	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1
28	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2
29	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2
30	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
31	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2
32	2	3	1	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3
33	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
34	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2
35	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3
36	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2

37	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3
38	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	1
39	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2
40	0	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2
41	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	3	1
42	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	1	3	1
43	1	2	3	2	2	3	1	3	1	2	3	1	2	3	2
44	2	1	2	3	2	3	1	2	2	1	2	1	2	3	2
45	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2
46	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1
47	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
48	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2
49	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2
50	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3
51	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1
52	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	1	2
53	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
jml	110	109	116	122	105	113	117	123	109	112	108	113	111	123	111

Lampiran 3. Dokumentasi

IDENTITAS SEKOLAH

Provinsi : Jawa Tengah
Kab/Kota : Kab. Wonosobo

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD NEGERI 5 WONOSOBO
Alamat : Jl. Angkatan 45 No 7 Wonosobo
Kecamatan : Wonosobo
Status Sekolah : Negeri
Status Mutu : SSN
Waktu Penyelenggara : Pagi
Kategori Sekolah : SD Biasa
NPSN / NSS : 20306627 / 101030709005
Kategori Wilayah :
Akreditasi : A
Akses Internet : Lainnya (ISP : Telkom)

B. Data Prasarana

Presentase Kondisi Semua Prasarana

D. Data Rombongan Belajar (Rombel)

Tingkat	Jumlah Siswa		JML	Wali Kelas
	L	P		
1	16	20	36	ROCHIMAH
2	21	14	35	RUWED ISMIYATI
3	19	17	36	TITIN SUHARTINI
4	15	20	35	SUPRIYONO
5	16	20	36	SUHARYANTI
6	20	23	43	AHMADI
Total	107	114	221	

E. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

No	Nama	Gelar	NIP	NUPTK	NRG	NO SERTIFIKAT
1	RUWED ISMIYATI	S.Pd	196108061983042003	3138739642300003	73831053012	7030702700116
2	ROCHIMAH	S.Pd	195901161978022002	5448737638300002	110271873040	11030702710381
3	NUR FITRIYANTI	S.Pd		9533760661300012		
4	DADI SANTOSA	-	0	6533759661200033		
5	Dwi Widada Basuki	-	132262382	1238743646200013		
6	MAD SOLIHIN	S.Ag		7739750653200002		
7	RIZKY NURCAHYANI	-				
8	TITIN SUHARTINI	-	196404212007012009	2753742645300002		
9	SUPRIYONO	S.Pd	19601105 198304 1 001	8437738641200003	110271437034	11030702710386
10	SUHARYANTI	S.Pd	196811062006042004	4438746650300003	101787907010	10030702710404
11	AHMADI	S.Pd	196310081983041004	2340741643200033	110271593043	11030702710438
12	SULKHI SUSANTO	S.Pd	19700427 199903 1 008	4759748651200002	12030722010557	1131222000442
13	SRI SUGIARTI	S.Pd	1960080819791112003	3140738639300013	74031052006	703070270062
14	UMAR A SAID	S.Pd.I	195502121978021004	8544733635200002	10030712720027	61012700700791

Visi Misi dan Tujuan SD N 1 Wonosobo

Visi

“Terwujudnya insan religius, santun, unggul dalam prestasi, peka gender, berwawasan global, peduli, dan berbudaya lingkungan.”

Indikator

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cerdas dan optimal dalam berpikir, berolah rasa dan berolah raga
3. Tanggap dan tangguh dalam berkompetisi
4. Optimal dalam mengaplikasikan IPTEK
5. Berorientasi pada adat budaya bangsa yang ramah, sopan, dan santun
6. Berwawasan nasional dan internasional
7. Peka Gender
8. Peduli dan berbudaya lingkungan

Misi

1. Meningkatkan ketaqwaan, mengembangkan kedisiplinan melalui berbagai kegiatan kesiswaan, keagamaan, ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berakar budaya bangsa.
2. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
3. Meningkatkan dan mencerdaskan olah pikir, olah rasa dan olah raga
4. Mengoptimalkan pelayanan dan profesionalisme sehingga tanggap dan tangguh dalam segala kompetisi
5. Meningkatkan lingkungan yang bersih, sejuk, nyaman, dan menjalin kekeluargaan antar warga
6. Mengoptimalkan fasilitas, sarana dan prasarana untuk meningkatkan dan mengaplikasikan IPTEK
7. Meningkatkan dan mengoptimalkan suasana yang agamis, ramah, sopan, dan santun dalam segala tindakan
8. Meningkatkan dan mengoptimalkan wawasan secara nasional dan internasional.
9. Menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dengan menata lingkungan sekolah
10. Mencegah lingkungan sekitar dari kerusakan, polusi, dan budaya negatif
11. Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
12. Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan sejuk.

TUJUAN SEKOLAH

Secara khusus sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SD N 1 Wonosobo pada setiap tahun pelajaran menggambarkan siswa / peserta didik untuk :

1. Meningkatkan target/daya serap kurikulum seoptimal mungkin
2. Meningkatkan prestasi lomba akademik seoptimal mungkin
3. Meningkatkan kedisiplinan Guru dan Murid
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan agamis
5. Meningkatkan minat baca Guru dan Siswa
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas ekstrakurikuler
7. Meningkatkan secara optimal profesional guru
8. Menyediakan sarana ibadah yang representatif/fungsional
9. Memberikan pembelajaran Bahasa Inggris secara aktif mulai kelas I
10. Meningkatkan sarana pengajaran/pembelajaran
11. Memberikan pendidikan kepramukaan seoptimal mungkin
12. Menciptakan lingkungan sekolah yang terdidik, dinamis, agamis, normatif, aman, nyaman, rapi, indah, dan penuh dinamika ilmiah.
13. Meningkatkan nilai rata-rata UN di atas 9,00
14. Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan karakteristik sekolah
15. Melaksanakan pembelajaran dengan model dan pembelajaran yang variatif
16. Meningkatkan kompetisi berbahasa Inggris secara lisan dan tertulis
17. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis ICT
18. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan bertaraf internasional
19. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menuju sekolah bertaraf internasional
20. Terwujudnya upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan sekitar.
21. Terciptanya 9K (Keimanan, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan) di sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~4053~~ /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Agustus 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tri Widodo
NIM : 07101241030
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/MP
Alamat : Prajurit Atas 29 RT.1 RW.9 Wonosobo Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri se Kecamatan Wonosobo
Subyek : Kepala Sekolah
Obyek : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
Waktu : Agustus-September 2014
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SD Negeri Se Kecamatan Wonosobo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan MP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Nomor : 074 / 1950 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 4953 / UN34.11 / PL / 2014
Tanggal : 20 Agustus 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN WONOSOBO** ”, kepada:

Nama : TRI WIDODO
H.P. : 08562887046
NIM : 07101241030
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan / Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SD Negeri Se-Kecamatan Wonosobo, Wonosobo, Jawa Tengah
Waktu : Agustus s/d September 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah
2. Penelitian;
Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada
3. kaitannya dengan judul Penelitian dimaksud;
Melaporkan hasil Penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yt

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 03 September 2014

Nomor : 070/1199
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Wonosobo
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Wonosobo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/1866/04.2/2014 Tanggal 03 September 2014 atas nama TRI WIDODO dengan judul proposal PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN WONOSOBO, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



IT. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 196206211987092001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. TRI WIDODO;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1866/04.2/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1950/Kesbang/2014 tanggal 22 Agustus 2014 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : TRI WIDODO.
2. Alamat : Prajurit Atas No.29 Rt 001/Rw 009, Kel. Wonosobo Timur, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

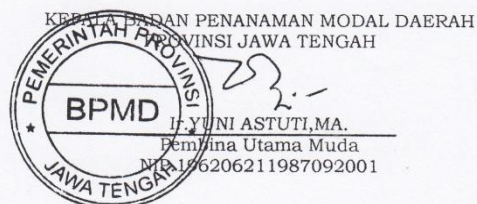
- a. Judul Penelitian : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN WONOSOBO.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri se-Kecamatan Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Manajemen Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : September 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Lia Yuliana, M.Pd
2. Slamet Lestari, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 03 September 2014





PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS

Jalan Dieng Nomor 132 Kalianget Telp. (0286) 324215

WONOSOBO

56319

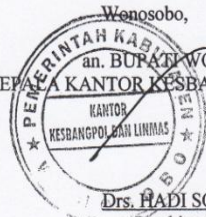
SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET

Nomor : 070 / 195/ IX / 2014.

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 2004, tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1866/04.2/2014 Tanggal. 03 September 2014.
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/dapat menerima atas pelaksanaan Survey/ Penelitian /KTI (Karya Tulis Ilmiah), Skripsi/Tesis di Wilayah Kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : TRI WIDODO
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Prajurit Atas 29 Rt/Rw 001/009 Wonosobo Timur.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : Lia Yuliana, M.Pd..
6. Judul Penelitian : "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SD NEGERI SE KECAMATAN WONOSOBO, KABUPATEN WONOSOBO"
7. Lokasi : Se Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah Survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kakan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Wonosobo, (Rangkap 2).
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari : Agustus s/d September 2014.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 15 September 2014 .

an. BUPATI WONOSOBO
KEPADA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS



Drs. HADI SOESILO

Pembina Tk I

NIP. 19631026 198607 1001

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo (sebagai laporan) ;
2. Ka. Bappeda Kab.Wonosobo ;
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta ;
4. Yang bersangkutan ;
5. Peringgal;



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA

Jalan S Parman 8 B Wonosobo Telepon (0286) 321078/324536
WONOSOBO - 56311

Nomor : 421.2/ 1985 /2014

Lamp : -

Perihal: Ijin Penelitian

Wonosobo, 16 September 2014

Kepada Yth.

Kepala SD N. se Kec. Wonosobo

di

WONOSOBO

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Wonosobo, Nomor : 070/195/IX/2014 tanggal 15 September 2014 perihal Permohonan Ijin Penelitian di SD Negeri se Kecamatan Wonosobo, guna menyusun tugas akhir :

Nama : TRI WIDODO
NIM : 07101241030
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Judul Penelitian : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SD
NEGERI SE KECAMATAN WONOSOBO, KABUPATEN
WONOSOBO
Waktu : Agustus s/d September 2014

Pada prinsipnya kami Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo tidak keberatan, dengan catatan :

1. Sekolah/ lembaga yang bersangkutan tidak keberatan,
2. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar,
3. Tidak ada unsur paksaan,
4. Tidak memungut biaya/ sumbangan berupa apapun,
5. Hasil penelitian tidak boleh disajikan di media massa,
6. Wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

An. Kepala

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Wonosobo

Sekretaris,





PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
UPTD DINAS DIKPOR KEKAMATAN WONOSOBO
SD NEGERI 6 WONOSOBO
KEKAMATAN WONOSOBO
Jalan Angkatan 45 No. 7, Telp. (0286) 322537 Wonosobo 56311

SURAT KETERANGAN

No.: 421.2/ 148 /2014

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Wonosobo dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Tri Widodo
NIM : 07101241030
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/MP
Alamat : Prajuritatan Atas 29 Rt 1 Rw 9 Wonosobo Jawa Tengah

Menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 6 Wonosobo.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 1 September 2014

Kepala Sekolah



Bambang Subandriyo.S.Pd.,M.M.Pd.

NIP. 19620515 198304 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
UPTD DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 WONOSOBO
Alamat : Jalan Angkatan 45 No. 7 Tlp. (0286) 322446 Wonosobo – 56311
*Terwujudnya Generasi yang Religius, Berbudhi Pekerti Luhur,
Unggul dalam Prestasi dan Berkarakter Kebangsaan*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / 56 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 5 Wonosobo Menerangkan :

Nama : **TRI WIDODO**
NIM : 07101241030
Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Prajurit Atas Wonosobo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan **Survey Penelitian** di SD Negeri 5 Wonosobo pada hari Rabu, 19 Agustus 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wonosobo, 1 September 2014

